JPVTO Lectura
JURNAL PENDIDIKAN VOKASIONAL TEKNOLOGI OTOMOTIF
Vol. 1 No. 1 (2023)
E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX-XXXX

Kontribusi Penerapan Aspek (K3) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PMKR Kelas XI Jurusan TKR di SMKN 5 Pekanbaru

Yusrizal [1]* Fajar Maulana [2]

Departemen Teknik Kendaraan Ringan, SMK Negeri 5 Pekanbaru
Jl.KML. Yos Sudarso Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau

*e-mail: yusrizal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah mekanisme tentang Kontribusi Penerapan Aspek (K3) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PMKR Kelas XI Jurusan TKR di SMKN 5 pekanbaru. Penerapan aspek K3 di Sekolah Menengah Kejuruan sangat amat berpengaruh pada hasil belajar pratikum siswa, dengan tujuan terciptanya hasil belajar yang maksimal ada kaitan penting akan penerapan aspek K3. Metode penelitian ini ini adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara Aspek K3 dengan hasil belajar pratikum siswa. Selain itu untuk menjelaskan uji coba penelitian adanya hubungan antara penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap hasil belajar kejuruan siswa. Dalam uji coba ada beberapa poin yang nanti akan di ukur yaitu tentang pengujian validasi angket uji coba serta menguji reliabelitas angket tersebut.

Kata Kunci: Aspek K3, Hasil Belajar Praktikum

Abstract

This research is a mechanism regarding the Contribution of Implementing Aspects (K3) to Student Learning Outcomes in Class XI PMKR Subjects, TKR Department at SMKN 5 pekanbaru. The application of K3 aspects in Vocational High Schools has a very big influence on students' practicum learning outcomes, with the aim of creating maximum learning outcomes, there is an important connection with the application of K3 aspects. This research method is descriptive correlational research which aims to find out whether there is a relationship between K3 aspects and students' practical learning outcomes. In addition, to explain the research trial, there is a relationship between the application of occupational safety and health (K3) aspects to students' vocational learning outcomes. In the trial, there are several points that will be measured later, namely testing the validation of the trial questionnaire and testing the reliability of the questionnaire.

Keywords: K3 Aspects, Practical Learning Results

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan vokasi di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Hal ini seiring dengan banyak berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam sebagai tujuan utama tamatan SMK untuk mencari pekerjaan. Pesatnya perkembangan teknologi di perusahaan menuntut pemahaman yang lebih bagi karyawan, termasuk pemahaman dalam bidang keselamatan kerja. Oleh karena itu pengetahuan dan pembiasaan budaya K3 perlu untuk dipelajari dan dipraktekan sejak dini oleh calon karyawan, yang dalam hal ini adalah siswa SMK**.** Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2020, 174, sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen sekolah vokasi atau sekolah yang berfokus pada kejuruan, secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, dan tanggung jawab [1].

Siswa SMK menargetkan perlunya pengetahuan dan pemahaman tentang perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja [2]. Untuk pembelajaran praktik di bengkel, siswa wajib menerapkan pedoman keselamatan kerja. Siswa SMK terlibat langsung dalam masalah kesehatan dan keselamatan kerja, baik selama maupun setelah pembelajaran langsung di bengkel [3]. Penting bagi siswa untuk membiasakan diri menerapkan pedoman keselamatan kerja saat melakukan pembelajaran langsung di bengkel.

Kegiatan di bengkel tersebut memiliki resiko kecelakaan jika dilakukan dengan ceroboh. Kecelakaan kerja pada bidang otomotif biasanya disebabkan oleh pekerjaan yang ceroboh dan tidak mengikuti SOP kerja dengan baik, pemakaian pelindung diri (APD) yang asal-asalan, dan tindakan pencegahan yang tidak tepat di tempat kerja [4].

Peneliti telah melakukan observasi awal di SMK Negeri 5 pekanbaru pada saat melakukan kegiatan PPL di Jurusan Teknik Otomotif, dalam observasi tersebut ditemukan beberapa hal, seperti pada segi hasil belajar kejuruan siswa untuk nilai murni masih dalam kategori menengah ke bawah atau masih banyak yang di bawah KKM terkhusus pada nilai pratikum sebagaimana yang dilampirkan pada lampiran, yang dimaksud nilai murni tersebut adalah nilai mata pelajaran kejuruan dimana nilai tersebut tanpa diolah menjadi nilai UTS atau UAS, serta terkait pemahaman tentang K3, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa dalam satu kelas yang belum memahami penerpan aspek K3 pada saat melakukan pratikum,

Pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMK N 5 pekanbaru pada Jurusan Teknik Otomotif masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat melaksanakan pratikum, sehingga ada salah satu siswa yang mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan salah satu anggota tubuhnya terluka. Ketiga, terkait peranan sekolah dalam hal K3, peneliti mendapatkan hasil dari wawancara tiga guru kejuruan otomotif bahwasannya sekolah lebih terfokus memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang K3 pada guru, namun kenyataannya guru belum memberikan sosialisasi yang efektif kepada siswa tentang penerapan K3 di sekolah.

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan uji coba penelitian adanya hubungan antara penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap hasil belajar kejuruan siswa. Dalam uji coba ada beberapa poin yang nanti akan di ukur aitu tentang pengujian validasi angket uji coba serta menguji reliabelitas angket tersebut.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tenaga kerja memiliki dampak besar terhadap mutu suatu perusahaan atau industri dalam mengelola serta mengatur operasinya agar berjalan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, perlu diingat bahwa potensi risiko kecelakaan kerja juga melekat pada tenaga kerja. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan harus selalu diimplementasikan oleh perusahaan atau industri guna mengurangi potensi risiko kecelakaan kerja tersebut [5]. Keselamatan kerja mencerminkan kondisi di lingkungan kerja yang bebas dari risiko penderitaan, kerusakan, atau kerugian. Tanda-tanda keselamatan kerja dapat dilihat dari upaya menjaga kesejahteraan dan keamanan para karyawan dari kemungkinan penderitaan, kehilangan, kerusakan, baik yang bersifat fisik maupun materiil [6]. Berdasarkan konsep ini, dapat disimpulkan bahwa karyawan dianggap bekerja dalam keadaan aman ketika tidak mengalami penderitaan, kerugian, atau kerusakan dalam segala aspek.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sebagian besar di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan semakin besar nilainya dengan keluarnya kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan tentang jumlah SMA dan SMK. Kemdikbud menyatakan akan meningkatkan persentase Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dari yang sebelumnya 33 persen menjadi 60 persen pada 2020. Selain itu, SMK Negeri akan mendapatkan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) penugasan pada tahun 2017. Tujuan dari dana DAK penugasan ini untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [7].

Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan yang menimbulkan hal yang tidak kita inginkan seperti kerugian material, cedera, cacat tubuh dan bahkan kematian. Cara mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja [8]. Adapun langkah-langkah pencegahan dapat diterapkan dengan memperlihatkan kewaspadaan yang besar saat melaksanakan tugas dan dicirikan oleh rasa tanggung jawab yang kuat. Penggunaan peralatan pelindung tubuh juga perlu dijadikan kebiasaan dan sejalan dengan jenis pekerjaan yang sedang dilakukan.

Mata Pelajaran Pemeliharaan Kendaraan Ringan

Pemeliharaan mesin kendaraan ringan adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik yang mengikuti program keahlian teknik otomotif kendaraan ringan. Pada pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan peserta didik untuk mencari pengetahuan yang berkaitan tentang bagaimana cara melakukan pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Keberhasilan pembelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan melakukan ujian untuk kompetensi dasar teori dan tes praktik untuk kompetensi dasar praktik.

Hasil Belajar merupakan pemahaman, pengetahuan, tingkah laku, sikap, kompetensi dan lain-lain yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Kompetensi merupakan kualitas yang dapat terlihat pada seseorang, yang melibatkan pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar performa yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang muncul setelah mengikuti interaksi pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan sasaran Pendidikan [9].

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur pencapaian dalam pendidikan, sehingga hasil pembelajaran seharusnya sejalan dengan tujuan pendidikan. Perubahan dalam perilaku yang berasal dari hasil belajar disebabkan oleh perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang telah terbentuk pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran [10].

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dapat disimpulkan bahwa metode korelasional bertujuan untuk melihat hubungan beserta kekuatannya, juga untuk membuat perkiraan yang didasarkan kepada kuat atau lemahnya hubungan itu. Makin kuat hubungan makin tinggi kontribusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Uji Coba Penelitian

Uji coba penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal data yang akan di kumpulkan nanti sebelum melakukan penelitian serta menjadi salah satu persyaratan mutlak untuk melakukan tindakan lanjut dalam penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitiaan, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Adapun penyebaran populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Siswa XI TKR	Jumlah Siswa
1	XI TKR A	30
2	XI TKR B	30
	Jumlah	60

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. *Non probaility* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, penulis memilih teknik *Non Probability* sampling untuk memilih sampel pada penelitian ini, dengan sampel uji coba sebanyak 30 responden dari kelas XI TKR A dan sampel penelitian sebanyak 30 responden dari kelas XI TKR B.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap hasil belajar kejuruan. Kuesioner merupakan sekelompok pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada 30 orang responden. Responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan.

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan variabel yang hendak diukur pada siswa XI TKR dalam bentuk indikator-indikator. Adapun langkah-langkah dalam menyusun kuesioner atau angket ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisis variabel menjadi indikator
- Membuat kisi-kisi angket
- Menyusun butir pertanyaan angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
- Mengkonsultasikan angket tersebut kepada dosen pembimbing
- Menguji cobakan angket penelitian
- Menganalisis angket hasil uji coba (validitas dan realibilitas)

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar *valid* dan reliabel (handal). *Validitas* instrumen adalah kemampuan suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur sesuai dengan standarnya, sedangkan *reliability* adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang berbeda, juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir – butir pertanyaan.

Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesasihan sesuatu instrumen. Untuk mengetahui validitas butir angket pernyataan digunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* yang dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item total
$\sum$X = Jumlah *skor* item
$\sum$Y = Jumlah *skortotal*
$\sum$XY = Jumlah perkalian *skor* item dengan *skor total*
N = Jumlah *responden*
$\sum X^2$ = Jumlah *kuadrat skor* item
$\sum Y^2$ = Jumlah *kuadrat skor* total

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengukur secara akurat dan konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha seperti yang dikemukan oleh Suharsimi (2010:180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)}\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]\right]$$

Keterangan

r_{11} = *Reliabilitas* Instrumen
K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum\sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir
σ_1^2 = Varians total

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini tentang gambaran awal dari serangkaian penelitian lanjutan yang akan dilakukan, dari hasil observasi peneliti tentang penerapan aspek K3 di Jurusan Otomotif SMKN 5 pekanbaru serta mengaikan dengan mata pelajaran kejuruan. Selanjutnya tahapan penelitian ini dimulai dari pembuatan angket uji coba dengan tema penerapan aspek K3 terhadap hasil belajar siswa. Angket uji coba yang sudah dibuat nanti akan melalui tahapan uji validasi dan reliabelitas. Setelah melakukan pengujian tersebut maka hasil yang di dapat akan menjadi pedoman atau patokan awal untuk penyusunan angket penelitian, sehingga peneliti bisa nantinya melanjutkan penelitian ke tahapan berikutnya.

REFERENSI

[1] Anwar Prabu Mangkunegara. 2019. *Pengantar K3 Umum.* Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM.
[2] Gerejawi No. 12 Tahun 2015. *K3 dalam pembelajaran.* Jakarta : Pustaka Bani Quraisy.
[3] Jenis Kecelakaan Kerja Standar OHSAS 18001. 2007. *Sosiologi Sikap Disiplin.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
[4] Maksum Hasan. 2019. Pengembangan Model Pembelajaran "Pendidikan Vokasi Otomotif (PVO)" dalam Rangka Meningkatkan Pemikiran Kritis, Keupayaan Metakognisi dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa.
[5] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2019.
[6] Purwanto. 2018. *Metode Mendapatkan Hasil Belajar*. Bandung: Tarsito.
[7] Ridle. 2018. *Belajar Mudah Penelitian K3*. Bandung. Alfabeta.
[8] Rukmana. 2019. *Penetapa Teori-Teori Belajar.* Surakarta : FKIP UMS.
[9] Ridual. 2012. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.
[10] Suharsimi Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian.* Rajawali Pers, Jakarta.